

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : A D I

NIM : D03205086

Judul : **LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN DALAM
MENUNTASKAN KESULITAN MEMILIH KARIR SISWA
DI KELAS XII SMA NEGERI 2 SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,.....2010

Pembimbing,



Drs. Bambang Hidup Mulyo, M. Pd
NIP. 19111071984031103

B. Saran-Saran 106

DAFTAR PUSTAKA

LALPIRAN-LAMPIRAN

SMA Negeri 2 Sidoarjo saat ini mengemban visi dan misi baru sebagai lembaga pendidikan negeri yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan menengah atas yang lain. Sebagai sekolah yang mempunyai sikap peduli terhadap pengembangan karir dan potensi anak didik, SMA Negeri 2 Sidoarjo bertujuan mewujudkan sekolah unggul yang mampu mencetak *output* yang mumpuni serta mandiri di dalam pengembangan karirnya. Dalam hal ini sikap kemandirian siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo adalah kemandirian dalam memilih karir yang akan menjadi pilihan dan jalan hidupnya di masa depan. Pemilihan jabatan merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Pemilihan karir yang dibuat pada awal proses perkembangan vokasional sangat berpengaruh terhadap pilihan-pilihan selanjutnya.

Siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Banyak siswa yang berasal dari keluarga ekonomi menengah ke atas tetapi tidak sedikit yang berasal dari keluarga ekonomi ke bawah. Bagi siswa yang berasal dari keluarga yang tergolong dalam ekonomi menengah ke atas sudah tentu akan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi lagi dan bagi yang tergolong dalam ekonomi ke bawah apabila tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi maka mereka akan mencari pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan kemampuannya. Bagi yang akan melanjutkan, mereka akan mencari jurusan yang cocok dengan minat, kemampuan serta potensi yang ada pada diri siswa tersebut.

secara terarah, sistematis dan optimal sehingga terlihat kurang efektif. Hal ini terjadi karena program layanan penempatan dan penyaluran masih dilaksanakan secara insidental.

Begitu pentingnya layanan penempatan dan penyaluran di Sekolah Menengah Atas dalam mengatasi kesulitan-kesulitan memilih karir dan berkarir, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh siswa dimasa yang akan datang di dunia karirnya, sehingga diharapkan lulusan SMA yang siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan serta mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karir. Dengan kondisi yang demikianlah diharapkan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMA dapat terus terlaksana dan semakin ditingkatkan dari tahun ajaran ke tahun ajaran, agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu meningkatkan *Human Resources* (Sumber Daya Manusia) untuk bersaing baik ditingkatan nasional maupun internasional terutama dalam aspek pengembangan karir.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka menjadi suatu hal yang logis apabila layanan penempatan dan penyaluran yang sudah berjalan di SMA Negeri 2 Sidoarjo diorientasikan untuk menuntaskan kesulitan siswa dalam memilih karirnya, sehingga dengan kerangka implementasi aplikatif tersebut dapat memberikan alternatif positif bagi siswa dalam menatap dan merencanakan masa depannya.

jurusan, atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya.¹⁵

2. *Karir*

Karir diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada dunia kerja. Sedangkan bimbingan karir dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu-individu dalam mencapai penanaman dan pengarahan diri pada pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang dimiliki oleh individu.

Bimbingan Karir adalah bantuan layanan yang diberikan kepada individu-individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai serta memperoleh kebahagiaan daripadanya. Berkaitan dengan sekolah, bimbingan karir dapat dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu terutama dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan ketrampilan/keahlian informasi karir, dan pemahaman diri.¹⁶

3. *Kesulitan memilih karir*

Kesulitan yang dialami siswa dalam memilih dan menentukan karir tidaklah dapat dipungkiri, banyak siswa yang kurang memahami bahwa karir

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 45

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1987),

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan bagian dari kurikulum sekolah. Kegiatan ini dijadikan wadah belajar siswa. Namun kegiatan ini masih dipandang sebelah mata oleh siswa sehingga tidak banyak yang bergabung dengan kegiatan ekstra kurikuler ini. Untuk itu, konselor harus memberikan bantuan kepada siswa untuk memperoleh pemahaman tentang kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler secara efektif.

4) Penempatan dan penyaluran ke jurusan/program studi

Ketika memasuki kelas XI, setiap siswa di hadapkan pada pemilihan program studi. Terkadang, dari banyaknya jurusan yang ditawarkan sekolah membuat siswa kesulitan untuk memilih jurusan yang sekiranya cocok bagi dirinya. Maka dari itu, merupakan tugas guru pembimbing untuk memberikan bantuan kepada siswa. Pemberian bantuan itu harus diawali dengan menyajikan informasi pendidikan dan jabatan yang cukup luas. Informasi tersebut hendaknya dapat mengarahkan siswa untuk memahami tujuan, isi (kurikulum), sifat, syarat-syarat memasuki jurusan tertentu, cara dan keterampilan belajar, kesempatan-kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan kesempatan kerja setelah tamat dari jurusan yang dimaksud. Selain itu, diadakan konsultasi pribadi guna lebih mempermudah siswa yang bersangkutan.

- 2) Melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran.
- c. *Evaluasi*, yang mencakup:
- 1) Menetapkan materi evaluasi
 - 2) Menyusun instrumen evaluasi
 - 3) Mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan
 - 4) Mengolah hasil aplikasi instrumentasi.
- d. *Analisis hasil evaluasi*, yang mencakup:
- 1) Menetapkan norma atau standar evaluasi
 - 2) Melakukan analisis, dan
 - 3) Menafsirkan hasil analisis.
- e. *Tindak lanjut*, yang mencakup:
- 1) Mengidentifikasi masalah yang perlu ditindaklanjuti
 - 2) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - 3) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan kepada pihak-pihak lain yang terkait apabila diperlukan, dan
 - 4) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. *Laporan*, yang meliputi:
- 1) Menyusun laporan layanan penempatan dan penyaluran
 - 2) Menyampaikan laporan kepada pihak-pihak yang terkait (kepala sekolah atau madrasah) sebagai penanggung jawab utama layanan bimbingan dan konseling dan madrasah, dan
 - 3) Mendokumentasikan laporan..

Sedangkan menurut Munandir karir adalah pengambilan keputusan kerja dan merupakan proses developmental, dan pengambilan keputusan menyangkut pekerjaan itu adalah suatu proses yang panjang serta pekerjaan itu sendiri berkembang.¹⁹

Berbicara tentang karir maka secara tidak langsung berbicara tentang bimbingan karir karena karir dan bimbingan karir merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bimbingan karir dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu-individu dalam mencapai penanaman dan pengarahan diri pada pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang dimiliki oleh individu sesuai dengan kemampuan dan lingkungannya.²⁰

Bimbingan karir sebagai bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan dan memilih lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam penyesuaian diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.²¹

Menurut Andi Mapiare bimbingan karir adalah usaha bantuan kepada siswa agar siswa dapat membuat pilihan jabatan-kerja, mengambil keputusan,

¹⁹ Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Depti Proyek Pendidikan Akademik, 1996), 237

²⁰ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 172

²¹ WS Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1991),

yang cantik dan keibuan dan bersikap baik pada si anak, maka anak tersebut merasa nyaman dirawat oleh dokter tersebut. Dari hal tersebut si anak menjadi tertarik dibidang kedokteran karena terkesan dengan sikap dokter yang telah merawatnya walaupun sebenarnya bakatnya tidak dibidang tersebut. Jadi pilihan karir pada tahap ini tidak didasarkan pada kenyataan yang ada tetapi didasarkan pada ketertarikannya saja.

Pada tahap tentatif seseorang mulai berkembang dalam pilihan karirnya. Apabila awalnya pertimbangan karir hanya didasarkan pada ketertarikan saja tidak mempertimbangkan hal lainnya yang juga mempengaruhi, maka dalam tahap ini hal tersebut dipertimbangkan. Anak mulai menyadari bahwa minatnya berubah-ubah dan mulai memikirkan sebenarnya karir apa yang cocok untuk dirinya sesuai dengan kemampuannya.

Tahap realistik ini anak melakukan perkembangan lagi, yaitu dengan memberikan penilaian terhadap karir yang akan dipilihnya. Penilaian tersebut berasal dari pengalaman atau pengetahuannya tentang karir yang dipilihnya. Penilaian tersebut dijadikan pertimbangan untuk memasuki pekerjaan atau untuk menentukan jurusan yang dipilihnya di perguruan tinggi apabila anak tersebut memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya.

Dalam tahap eksplorasi seseorang yang telah melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pilihan karirnya akan mencapai keberhasilan atau bisa juga mengalami kegagalan. Dari keberhasilan atau kegagalan yang

Cita-cita adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh individu. Jika cita-cita sudah sesuai dengan sistem nilainya, maka di dalam mencapainya pun disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh dan tekad yang tinggi. Jadi untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan cita-cita, individu dapat mempersiapkan diri dalam dengan sungguh-sungguh, rajin tanpa disertai suatu perasaan yang tertekan, misalnya dapat merencanakan masa depannya untuk mencapai cita-cita yang dipilihnya.

10) Penggunaan waktu senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran di sekolah digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi. Suatu bidang pekerjaan yang dipilih seseorang, biasanya dimulai dari kegemaran atau hobi dibidang tersebut, dengan hal tersebut individu akan memperoleh kepuasan dalam bekerja.

11) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau di luar sekolah. Ada beberapa siswa selain bersekolah ia juga bekerja, seperti orang tua siswa yang memiliki usaha toko yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari dan setiap hari setelah pulang sekolah ia membantu orang tuanya di toko dan hal tersebut sudah menjadi pekerjaan rutin setiap hari bagi siswa tersebut. Dari

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Profil SMA Negeri 2 Sidoarjo

1. Sejarah berdirinya

Sidoarjo dilihat secara geografis, merupakan Delta-Brantas yang kaya dengan segala potensinya memiliki arti yang sangat strategis baik dari aspek politik, ekonomi, sosial maupun budaya, bahkan dengan spontanitas masyarakatnya dan kesetiakawanan yang tinggi secara kompetitif mudah digerakkan untuk kepentingan pembangunan, apalagi yang menyentuh kepentingan rakyat langsung dan bersifat monumental. Kondisi inilah kira-kira yang melatar belakangi timbulnya ide atau gagasan dari sementara tokoh masyarakat kota Sidoarjo yang sejak lama mendambakan lahirnya sebuah SMA Negeri yang representative baik tempat maupun mutunya, sehingga dapat menampung banyaknya lulusan SMA yang pada dasawarsa 70-an terpaksa harus melanjutkan pendidikan ke kota Surabaya atau daerah lain, suatu keadaan yang menambah beban bagi setiap orang tua atau wali.

Gagasan yang sangat konstruktif itu perlu ditampung dan dikaji dengan menugaskan beberapa orang untuk melakukan penjajakan, sebagai langkah awal dengan berkonsultasi kebeberapa pejabat Pemerintahan termasuk diantaranya para anggota MUSPIDA dan kalangan legislative, yang ternyata memperoleh tanggapan yang sangat menggembirakan. Langkah

berikutnya dengan menghimpun beberapa tokoh pengusaha untuk diajak berpartisipasi secara aktif seperti :

- a. H. Moh. Iksan
- b. H. Moh. Syakir
- c. Goo Hong Ling
- d. Maksun Achmadi, dll.

Mereka mengajukan beberapa argumentasi sebagai masukan yang cukup berbobot, yang jelas mereka setuju dengan konsekuensi dana sebagai pendukungnya.

Usaha pendekatan dilanjutkan sebagai langkah akhir dengan mengembangkan gagasan tersebut kepada tokoh pendidik dan para cendekiawan termasuk Kepala Sekolah Menengah Pertama dan Kejuruan baik swasta maupun negeri di kota Sidoarjo dan sekitarnya. Ternyata “pucuk dicinta ulam tiba”, memang sejak lama ide tersebut ditunggu-tunggu, mereka sepenuhnya akan membantu bahkan siap sebagai “pengajar” kalau perlu untuk sementara dengan system “kerja bhakti”.

Dari hasil-hasil konsultasi yang ditempuh melalui tiga tahap tersebut, kemudian dilakukan evaluasi secara rinci dan inventarisasi permasalahan yang perlu segera ditangani sebagai modal dasar dengan membentuk sebuah Panitia, yang nantinya diharapkan dapat menampung, mengolah dan mewujudkan aspirasi masyarakat tersebut secara nyata

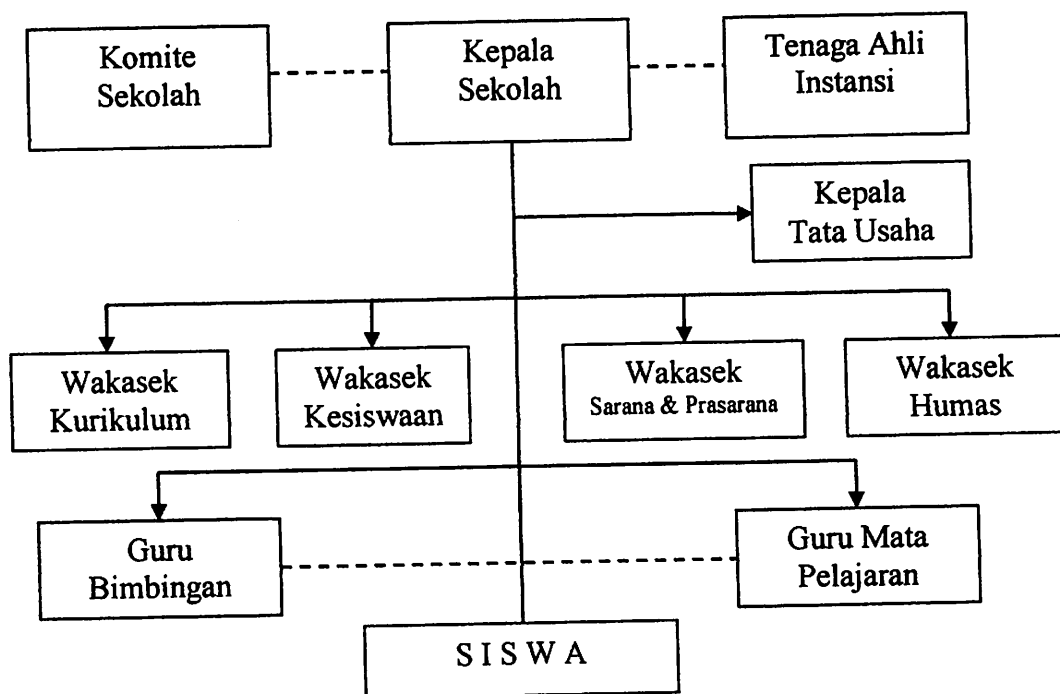
Wakasek Prasarana : Drs. Moh. Dahlan

Wakasek Humas : Dra. Ety Purwaty, M. Pd

Kepala Tata Usaha : Dra. Dian Astutik

Koord BK : Dra. Rahayu Setyowati

BAGAN 1
Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Sidoarjo



	kelompok	kemampuan dan kondisi pribadi	kemampuan dan kondisi hubungan sosial	kemampuan, kegiatan dan hasil belajar	kemampuan dan arah karir
7.	Layanan bimbingan dan konseling kelompok	Masalah pribadi: dalam kehidupan pribadi	Masalah pribadi: dalam kehidupan sosial	Masalah pribadi: dalam kemampuan kegiatan belajar	Masalah pribadi: dalam pengembangan karir
8.	Layanan konsultasi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan social	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan belajar	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan karir
9.	Layanan mediasi	-----	Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu (peserta didik) yang berselisih	-----	-----
10.	Aplikasi Instrumentasi	Instruyen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah pribadi peserta didik	Instruyen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah hubungan sosial peserta didik	Instruyen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah belajar peserta didik	Instruyen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah karir peserta didik
11.	Himpunan data	Data perkembangan, kondisi dan lingkungan diri pribadi	Data perkembangan, kondisi hubungan dan lingkungan sosial	Data kemampuan, kegiatan dan hasil belajar	Data kemampuan, arah dan persiapan karir
12.	Konfrensi kasus	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah sosial tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah belajar tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah karir tertentu yang dialami peserta didik
13.	Kunjungan rumah	Pertemuan dengan orang tua, keluarga, peserta didik yang mengalami masalah pribadi	Pertemuan dengan orang tua, keluarga, peserta didik yang mengalami masalah sosial	Pertemuan dengan orang tua, keluarga, peserta didik yang mengalami masalah belajar	Pertemuan dengan orang tua, keluarga, peserta didik yang mengalami masalah karir
14.	Tampilan kepustakaan	Bacaan dan rekaman	Bacaan dan rekaman	Bacaan dan rekaman	Bacaan dan rekaman

Kegiatan layanan penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan sudah sangat terstruktur. Guru-guru BK yang ada juga memahami betul tentang pelbagai aspek-aspek yang menjadi potensi dan keinginan terpendam peserta didik. Kelas XII di SMA 2 Sidoarjo terbagi menjadi dua program, yakni IPA dan IPS, bagi IPS kebanyakan penempatan dan penyalurannya banyak dilaksanakan untuk mendapatkan pekerjaan lebih awal. Pasalnya, aspek pelajaran dan keinginan dari awal bagi mereka yang masuk program ini adalah berorientasi kerja, bukan pada aspek intelektualitas semata. Sedangkan bagi yang ada di IPA mereka lebih banyak memilih untuk melanjutkan kepada perguruan Tinggi.

SMA 2 Sidoarjo juga mempunyai prosedur dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran. Prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Bagi SMA 2 Sidoarjo data-data tentang siswa sudah mereka miliki dengan lengkap. Dari pelbagai aspek-aspek yang menjadi instrumen dalam layanan penempatan dan penyaluran. Ada data tentang keadaan fisik, intelektualitas dan juga potensi yang sudah ditempatkan dan di kategorikan melalui program ekstra kulikuler. Selain itu, mereka juga memiliki data tentang kompetensi keilmuan.

namun untuk melangkah mereka pasti enggan untuk mencoba-coba tanpa ada sebuah kepastian.

Menurut salah satu guru BK, Uswatun Hasanah, S. Pd. Pertanyaan tentang jaringan ini pasti ditanya. Misalnya, kami memberitahukan untuk melanjutkan ke Universitas (A) mereka – peserta didik – sering bertanya di sana ada atau tidakkah temannya, atau koleganya yang satu almamater sehingga mudah untuk bisa masuk dan meneruskan studinya.

3) Akses Ekonomis

Sebenarnya, ini adalah faktor awal kesulitan siswa dalam mengembangkan dan memilih karirnya – sengaja tidak penulis taruh di depan karena merupakan hal biasa yang terjadi di Indonesia. Meski demikian, sekolah sebenarnya bisa memberikan informasi kemudahan tentang beasiswa-beasiswa yang dimiliki lembaga pendidikan tinggi ataupun pekerjaan yang gratis untuk diakses.

Dari tiga kesulitan tersebut yang dijelaskan di atas, maka guru BK di SMA Negeri 2 Sidoarjo juga sudah memberikan *chart form* struktur masalah antara yang mudah, sedang, dan juga sulit untuk dilaksanakan. Adapun *chart form* tersebut sebagai berikut:

pencapaiannya. Maklum hal ini terjadi, karena kurikulum Bimbingan di sekolah berbeda dengan kurikulum mata pelajaran.

Fenomena ini pula yang terlihat di sekolah yang penulis teliti. Di SMA Negeri 2 Sidoarjo ini mereka mengkombinasikan layanan penempatan dan penyaluran menjadi satu kesatuan dalam proses bimbingan karir di sekolah. Tiga permasalahan yang ada di sekolah di atas, mereka selesaikan dengan mengimplementasikan layanan penempatan dan penyaluran.

Konsep layanan penempatan dan penyaluran di Kelas XII hampir serupa dengan konsep praktek kerja lapangan yang ada di SMK. Mereka di kelas tersebut benar-benar diperkenalkan tentang dunia yang sudah dipilih dan ditentukan bertahun-tahun sebelumnya.

Layanan penempatan dan penyaluran yang ada merupakan aspek-aspek yang dikelompokkan melalui survey jurusan dan cita-cita. Sebagaimana yang disebutkan oleh Koordinator BK. Untuk dapat memberi pemahaman yang lengkap terhadap informasi yang komprehensif pula diperlukan waktu yang lama. Oleh karenanya, untuk kelas XII kami melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran. Hal inilah yang akan menunjukkan kepada peserta didik tentang kehidupan pasca mereka lulus dari sekolah.

Mengimplementasikan layanan penempatan dan penyaluran untuk menyelesaikan bimbingan karir di sekolah ini, membutuhkan konsep yang

matang. Oleh sebab itu, ada beberapa prosedur pula yang dilaksanakan dalam upaya menempatkan dan menyalurkan.

Pertama, Pengelompokan keinginan yang sama. Cita-cita karir untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi mereka akan dibaring oleh seseorang yang benar-benar kompeten dalam bidang tersebut. Bahkan dengan mengundang perguruan Tinggi yang ingin memberikan penjelasan tentang kelebihan-kelebihan yang ada di tempatnya.

Kedua, kelompok mereka yang ingin bekerja. Hampir sama dengan yang ada di atas, kelompok ini juga akan diberi bekal tentang tempat dan kemana mereka akan mencari kerja. Akses-akses yang bisa ditempuh dan dipenuhi melalui pelbagai test dan bimbingan pelatihan kerja juga dilaksanakan. Sehingga siswa benar-benar bersentuhan langsung dengan dunianya melalui orang profesional. Bukan seorang Guru yang secara profesi jarang tahu tentang dunia selain dunia mengajar.

Untuk menentukan kelompok tersebut siswa disuruh untuk memilih dua pilihan antara bekerja dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi saja. Adapun angket yang biasanya dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

awal tentang penempatan dan penyaluran hanya berfokus pada aspek di dalam lembaganya sendiri. Tak ada makna lain yang kaitannya dengan luar sekolah.

Dewa ketut juga melanjutkan bahwa ada dua konten layanan penempatan dan penyaluran yang biasa dilaksanakan di sebuah sekolah. *Pertama* pelayanan dalam penempatan dan penyaluran siswa di kelas, kelompok belajar dan kegiatan ekstra kulikuler. *Kedua* adalah penempatan dan penyaluran bagi lulusan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pembekalan bagi lulusan untuk dapat memahami pendidikan selanjutnya atau dunia kerja yang ingin dimilikinya.

Tidak jauh berbeda dengan temuan yang ada di lapangan. Secara konstruksi awalnya, SMA Negeri 2 Sidoarjo juga sudah melaksanakan proses tersebut dalam pengembangan bimbingan dan konselingnya di sekolah. Mereka (Para Guru BK) sudah diatur sesuai dengan buku panduan yang secara wajib dilaksanakan. Dampaknya, hampir seluruh siswa di kelas tiga memiliki kelas, kelompok belajar dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tempat dan tersalurkan bakat dan minatnya.

Sedangkan bagi lulusannya, layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan berbeda dari pada yang biasanya disebutkan oleh teori. Mereka lebih mengkonfrontasikan layanan penempatan dan penyaluran dalam hal bimbingan karir. Bagi kelas XII ini dilaksanakan pula sebuah pendekatan yang berbeda dengan dibandingkan kelas-kelas sebelumnya. Mereka lebih

banyak diperkenalkan terhadap keberlangsungan karir yang diinginkan bukan pada aspek pendidikan saja yang ingin digelutinya.

Kalau di atas sudah disebutkan dalam tahapan konstruksi *theoretical* semata. Sekarang kita sampai pada tahap prosedur yang mesti dilaksanakan dalam layanan penempatan dan penyaluran. Pada landasan teoritik disebutkan, bahwa prosedur yang biasanya diimplementasikan adalah menggunakan angket penentuan jurusan, analisa kebutuhan dan kompetensi.

Tapi, memang setiap sekolah akan mempunyai *chart and form* yang berbeda sesuai kebutuhan setiap sekolahnya sendiri. Dalam kaitan ini temuan di SMA Negeri 2 Sidoarjo yang terlihat sesuai dengan data yang ada mereka juga melaksanakan hal tersebut dengan cukup baik, Angket, test dan mencari bakat yang dimiliki siswa benar-benar bisa mereka tentukan sesuai dengan keinginan-keinginan siswa sendiri.

Terakhir dari proses layanan penempatan dan penyaluran adalah dalam aspek hambatan-hambatan yang biasanya dilaksanakan oleh sekolah. Teorinya menyebutkan bahwa sekolah akan memiliki hambatan yang sangat banyak. Salah satunya, adalah kompetensi siswa tidak sesuai dengan yang diinginkan. Aspek lingkungan pendidikan dan keluarga serta teman-teman atau kelompoknya di lembaga pendidikan. Oleh sebab itulah dibutuhkan kejelian seorang Guru BK untuk benar-benar gamblang dalam memberikan ulasan di dalam buku panduannya.

diburuhkan pada aspek internal ini. Namun, hal ini bukan berarti mereka yang bodoh sudah tidak dapat menata karirnya, melainkan aspek ini hanya perlu diketahui oleh seorang Guru BK untuk dapat mendidik siswa secara komprehensif.

Kedua, eksternal. Inilah yang paling dominant biasanya. Karena dalam factor ini cita-cita anak bisa saja terbengkalai bahkan hilang dari permukaan pikirannya diakibatkan oleh pengaruh-pengaruh orang lain ataupun mereka yang tidak mau melanjutkan karirnya. Dalam eksternal ini terdiri dari Informasi, orang Tua dan teman-teman yang ada dilingkungan rumahnya.

Apa yang terjadi di SMA 2 Negeri Sidoarjo adalah bukti dimana factor internal sangat mempengaruhi pribadinya. Dua pilihan yang ada di atas antara Informasi dan ekonomi adalah aspek eksternal. Bukan pada aspek keinginan dari seorang siswa itu sendiri. Sedangkan yang ketiga adalah aspek internal. Aspek kemauan dari siswa yang agak labil. Keinginan untuk mencoba yang enggan untuk dilaksanakan. Intinya, secara teoritik dan temuan di lapangan menunjukkan bahwa karir siswa akan mengalami kesulitan-kesulitan apabila mereka terhantam dua factor tersebut. Meski di SMA dikategorikan menjadi tiga aspek tersebut.

Problematika tentang kesulitan memilih karir di sekolah biasanya diatasi menggunakan bimbingan karir. Bimbingan karir sudah diterapkan mulai dari kelas satu sampai dia hampir lulus. Mereka diberikan penjelasan-

penjelasan capabilitas diri yang bisa dikembangkan sehingga mampu untuk mengimplementasikan menjadi satu bentuk karir seumur hidupnya.

Dalam bimbingan karir instrument yang dilaksanakan menjadi dua hal : *Pertama* kemampuan akademik dan *kedua* adalah kemampuan non akademik. Di SMA 2 Negeri Sidoarjo hal serupa dilaksanakan bagi. Siswa yang akademiknya mampu dan mumpuni, melebihi dari kreatifitas di non-akademiknya maka mereka dibimbing untuk melanjutkan pada jenjang lebih tinggi. Sedangkan bagi mereka yang aspek non akademiknya kurang mumpuni akan diperkenalkan pada mereka pada aspek dunia kerja dan nyata.

3. Layanan penempatan dan penyaluran dalam upaya menuntaskan kesulitan dalam memilih karir

Layanan Penempatan dan penyaluran sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, memberikan gambaran pada kita untuk memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dalam hal mengaktualisasikan potensi dan kemampuan mereka. Begitu halnya bimbingan karir, Bimbingan karir secara fungsi memberikan dampak yang sangat signifikan dalam upaya untuk memilih dan menentukan keinginan tanpa adanya sebuah kebingungan yang akan dihadapi oleh peserta didik.

Pertanyaan selanjutnya adalah, bagaimanakah kalau saja layanan penempatan dan penyaluran khususnya di kelas XII dilakukan untuk menggantikan fungsi bimbingan karir. Inilah yang menjadi subject dalam skripsi ini, dan kami menelitinya ditempat yang memberlakukan hal tersebut.

Dari tabel ini, upaya pelayanan dan penempatan merupakan aspek penunjang yang wajib dilaksanakan oleh SMA 2 Sidoarjo. Pasalnya, mereka beranggapan bahwa bimbingan karir tidak akan mampu menyelesaikan problematika-problematika dalam memilih karir. Dengan demikian, jelaslah, penempatan dan penyaluran ini merupakan program yang unik, yang dilaksanakan dan jarang ditemukan didalam melaksanakan bimbingan di sekolah-sekolah lainnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya tentang layana penempatan dan penyaluran dalam menuntaskan keselitan memilih karir siswa di kelas XII SMA Negeri 2 Sidoarjo, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Layanan penempatan dan penyaluran di kelas XII SMA Negeri 2 Sidoarjo diorientasikan pada dua aspek. *Pertama*, satu bentuk konsep layanan yang erat kaitannya pada aspek pemilihan jurusan di Perguruan Tinggi. *Kedua*, yakni aspek profesi atau pekerjaan yang bisa dicapai setelah lulus sekolah. Dua konsep yang ada di atas di terjemahkan dalam beberapa bentuk-bentuk kegiatan. Ada yang berupa kurikulum yang berisikan tentang karir, adapula konseling pribadi.
2. Kesiltan-kesulitan siswa di kelas XII SMA Negeri 2 Sidoarjo mencakup tiga aspek. *Pertama*, aspek informasi yang kurang baik mengenai jurusan di perguruan tinggi maupun informasi dunia kerja sehingga mereka (para siswa) bingung untuk menentukan pilihannya. *Kedua*, *Link*. Yang dimaksud dengan link di sini adalah orang atau kolega yang sedang menggeluti karir tersebut. *Link* (jaringan) merupakan aspek kedua yang menjadi landasan peserta didik memilih karirnya setelah mereka mengetahui tentang informasinya. *Ketiga*, aspek ekonomi orang tua. Hal ini menjadi masalah krusial di kalangan siswa

lebih sempurna dan terarah. Di samping itu, siswa dapat mencerna dan memahami dengan mudah masa depan karirnya.

2. Untuk dapat mengkaji kesulitan-kesulitan siswa dalam memilih karir, seorang guru BK harus benar-benar tanggap, peka, serta memahami kondisi pribadi siswa. Sehingga guru BK dapat mengantisipasi dan meminimalisir faktor-faktor penghambat perkembangan karirnya, dan dampaknya dapat dieliminir.
3. Memamfaatkan faktor-faktor pendukung, agar impelementasi layanan penempatan dan penyaluran dapat mencapai tujuan secara sempurna dan optimal.

